

Pengungkapan Diri Dengan Dampak Memamerkan Kasih Sayang di Instagram

Nurul Istiqomah

Department of Psychology, University Mulawarman Samarinda, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Oktober 5, 2020

Revised Oktober 30, 2020

Accepted November 30, 2020

Keywords:

Self disclosure

Public display of affection

ABSTRACT

This study was aimed to know the correlation between self-disclosure and public display affection on Instagram. The research consisted of two variables, a bound variable that exhibits compassion and a self-disclosure free variable. Data collection was done by using self-disclosure scales and public display affection scales. Sample in this study was the Faculty of Social Sciences and Political Science of Mulawarman Samarinda University as much as 100 samples. The data analysis technique in this study was the correlation analysis of Kendall's tau_b. The results showed that the correlation between self-disclosure variables by exhibiting affection on Instagram had no overall relationship with the correlation value $R = 0.107$, $P = 0.129$ ($P > 0.05$).

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengungkapan diri dengan memamerkan kasih sayang di *instagram*. Penelitian ini terdiri dari dua variabel, variabel terikat yakni memamerkan kasih sayang dan variabel bebas pengungkapan diri. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan skala pengungkapan diri dan skala memamerkan kasih sayang. Sample dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Samarinda sebanyak 100 sampel. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis korelasi kendall's tau_b. Hasil penelitian menunjukkan secara korelasi antara variabel pengungkapan diri dengan memamerkan kasih sayang di *instagram* tidak memiliki hubungan secara keseluruhan dengan nilai korelasi $r = 0.107$, $P = 0.129$ ($P > 0.05$).

Kata kunci

Pengungkapan diri
Memamerkan kasih sayang

PENDAHULUAN

Seiring berjalannya waktu penggunaan internet sekarang ini lebih banyak digunakan ke arah jejaring sosial yang kemudian lebih dikenal dengan sebutan media sosial. Ragam media sosial di dunia pun tidak bisa dibilang sedikit. Setidaknya ada puluhan media sosial yang tersebar di seluruh penjuru internet. Namun tidak semua sosial mendapatkan perhatian yang sebanding. Ada beberapa media sosial yang lebih unggul dibandingkan dengan lainnya. Tentunya dengan media sosial ini, masing-masing individu memiliki kehidupan di dunia nyata dan dunia maya. Kehidupan di dua dunia ini telah berlangsung sejak munculnya media sosial. Berbagai macam media sosial menjadi habitat bagi para pengguna internet untuk berinteraksi dan berkembang di ranah digital. Platform jejaring sosial telah menjadi alat penting untuk memulai dan memelihara hubungan romantis di antara generasi muda (Hand dkk., 2013).

Manusia dengan hakikatnya sebagai makhluk sosial dituntut untuk dapat bekerjasama dan berinteraksi dengan manusia lainnya. Interaksi sosial antar manusia salah satunya dapat dipengaruhi oleh teknologi informasi. Teknologi informasi dan komunikasi pun dituntut untuk mempermudah manusia dalam menjalankan kehidupannya. Teknologi memang berhasil mencapai tujuannya membuat manusia lebih mudah dalam menjalankan hidupnya, namun kenyamanan yang diberikan mengisolasi pengguna dari lingkungan yang ada disekitarnya (Lubis, Rosyida, Wulandari, & Sandya, 2017).

Salah satu media sosial yang populer beberapa tahun belakangan adalah *instagram*, *instagram* dengan cepat meraih banyak pengguna. *Instagram* sendiri adalah sebuah aplikasi berbagi foto atau video yang memungkinkan pengguna mengambil foto atau video yang memungkinkan pengguna mengambil foto, menerapkan

filter digital dan membagikannya ke berbagai layanan jejaring sosial termasuk milik *instagram* sendiri. Sistem pertemanan dalam *instagram* menerapkan istilah *following* dan *followers*. *Instagram* sebagai media sosial yang semakin populer kini telah digandrungi hampir di semua kalangan mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa. Keberadaan *instagram* hampir diterima oleh semua kalangan yang disebabkan oleh tersedianya berbagai fitur menarik kemudian fitur-fitur yang ini terus berinovasi sehingga membuat penggunaannya tidak merasa jenuh dalam penggunaannya.

Seiring berjalannya waktu *instagram* mulai berkembang yang pada awalnya hanya sebatas media untuk saling berkomunikasi kini telah menjadi salah satu media yang menyediakan berbagai informasi baik itu ilmu pengetahuan umum hingga sampai kepada kejadian yang sedang viral. Berkat *instagram* yang semakin inovatif dalam hal fitur menyebabkan jumlah penggunaannya terus bertambah hingga merambah ke ranah pendidikan dalam hal ini mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki fungsi sebagai salah satu agen perubahan, kini juga menggunakan *instagram* sebagai wadah untuk menunjukkan kasih sayang di dunia maya dan dunia nyata atau yang biasa disebut sebagai *public display affection* (memamerkan kasih sayang di publik), kegiatan memamerkan kasih sayang di publik khususnya dilakukan para mahasiswa-mahasiswi yang melakukan aktivitas berpacaran.

Menurut Gillberg (2014) *public display affection* (memamerkan kasih sayang di publik) dipahami sebagai tingkah laku yang memamerkan kemesraan dengan pasangan (bisa melibatkan aktivitas fisik) di hadapan orang lain. Menunjukkan kemesraan di depan umum sudah menjadi hal yang tidak tabu lagi di masyarakat meskipun ini tidak

sesuai dengan nilai dan norma sosial dari masyarakat, bentuk-bentuk memamerkan kasih sayang di publik seperti memegang tangan, memeluk, mencium, dan bertukar kontak mata. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan hari Rabu 9 Oktober 2019 dengan salah satu mahasiswi yang berinisial W mengatakan bahwa jika ia sedang bersama pasangannya ia merasa ingin memposting atau memamerkan kemesraan dengan pasangan lewat media sosialnya seperti instagram.

Subjek mengaku selama ini sering melakukan kegiatan memamerkan kemesraan di instagram, subjek merasa hal ini menimbulkan dampak sosial yang diterimanya ketika respon orang-orang yang melihatnya mempersepsikan kurang baik atau kurang mengenakan untuk dilihat. Hal tersebut yang membuat subjek memutuskan untuk tidak terlalu sering lagi memamerkan kemesraan di instagram. Menurutnya salah satu bentuk perilaku memamerkan kasih sayang yang ia lakukan bersama pasangan seperti mengunggah postingan video tidur bersama saling merangkul dan saling bermanja satu sama lain adalah hal yang tabuh untuk diketahui orang banyak seperti di media sosialnya.

Berdasarkan *Jurnal of Sex Research* tahun 2017 setelah melibatkan 155 perempuan dan 194 laki-laki untuk mengisi kuesioner online tentang pendapat dan kecenderungan mereka untuk bermesraan di depan umum. Dalam studinya, Esterline dan Muehlenhard (2017) menemukan bahwa alasan yang mendorong wanita untuk bermesraan dengan pasangannya di tempat umum terbagi menjadi tiga: membuat iri wanita lain di sekitarnya, memamerkan keharmonisan hubungannya, dan untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka. Berbanding terbalik dengan alasan yang dimiliki pria, kebanyakan pria merasa suka atau butuh memamerkan kemesraan dengan pasangannya di tempat umum

karena didasari oleh tiga alasan utama, yaitu untuk meningkatkan ego dan kepercayaan diri mereka, sebagai pembuktian kepada orang-orang di sekitar. Memamerkan kasih sayang di publik saat ini tidak hanya dilakukan di ruang publik, melainkan juga dilakukan pada media sosial khususnya di instagram, salah satu cara seseorang menunjukkan kepada publik bahwa seseorang memiliki sebuah ikatan dengan pihak lain apabila terdapat sebuah ikatan emosional maka dia sedang memamerkan ikatan itu kepada publik.

Salah satu motif mahasiswa melakukan memamerkan kemesraan di publik adanya pengungkapan diri. Dalam membangun suatu interaksi, seorang individu tentu melakukan penyampaian informasi terhadap individu lainnya mengenai dirinya. Penyampaian informasi kepada individu lain ini biasa disebut self disclosure. Pengungkapan diri didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengungkapkan informasi tentang diri sendiri kepada orang lain. Pengungkapan diri ialah proses mengungkapkan informasi pribadi kita kepada orang lain dan begitu juga sebaliknya (Bungin, 2006).

Pengungkapan diri memiliki kaitan yang erat dengan komunikasi, dimana pengungkapan diri merupakan aspek (*intimacy*), yakni sejauh mana derajat informasi yang diutarakan itu mencerminkan orang yang bersangkutan secara personal atau perasaan-perasaan yang paling dalam dari diri. Seiring berjalannya waktu, pengungkapan diri yang dahulu biasanya lebih sering dilakukan langsung pada dunia nyata atau langsung bertatap muka antar manusia, saat ini bertransformasi untuk cenderung beralih ke dunia maya. Hadirnya media sosial sebagai suatu fenomena di era digital saat ini, semakin menunjang seorang individu untuk mengungkapkan dirinya sebebaskan mungkin di dunia maya, khususnya pada media sosial.

Hal inilah yang dinamakan pengungkapan diri melalui media sosial. Disisi lain, intensitas yang tinggi dalam pengungkapan diri di media sosial berdampak pada privasi individu yang terenggut karena informasi-informasi tentang dirinya telah menjadi rahasia publik. Hal ini didukung dengan pendapat Ruwaida (dalam Ningsih, 2015) yang mengatakan ruang sosial yang semakin terbatas dan ikatan emosional yang cenderung rendah dapat mengakibatkan perubahan dalam pola interaksi masyarakat.

Konteks pengungkapan diri di media sosial secara umum mencakup pada cara orang berbagi informasi mengenai dirinya pada berbagai situs media sosial dalam bentuk status, foto/video, *chatting*, komentar, dan lain sebagainya yang tak lain untuk diketahui oleh sesama pengguna akun terkait. Salah satu platform media sosial yang paling digemari untuk mengungkapkan diri saat ini ialah *instagram*. Menurut Sri Widowati (dalam Natisha, 2017), pengguna *instagram* di Indonesia adalah komunitas terbesar di Asia Pasifik.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan pengungkapan diri dengan memamerkan kasih sayang di *instagram* pada mahasiswa ?

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengungkapan diri dengan memamerkan kasih sayang di *instagram* pada mahasiswa.

Berdasarkan uraian teroris yang telah dikemukakan diatas, maka hipotesis awal dari penelitian ini yaitu, H₁: Ada hubungan pengungkapan diri dengan memamerkan kasih sayang di *instagram* pada mahasiswa, H₀: Tidak ada hubungan pengungkapan diri dengan memamerkan kasih sayang di *instagram* pada mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuantitatif yaitu metode yang menjangkau data yang dilukiskan dalam bentuk angka menggunakan instrument kuantitatif dengan rancangan penelitian deskriptif inferensial. (Wirawan 2015).

Subjek Penelitian

Pengambilan subjek menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel yang terlibat dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif, mahasiswa yang mempunyai akun *instagram*, sering mengunggah foto/video mesra dengan pasangan. Alasannya, pada tahun 2010, Bowe mencatat ada lebih dari 300 juta foto yang diupload setiap hari dan pada tahun 2007 Clark, Lee, dan Boyer (2011) mengemukakan dalam jurnalnya bahwa lebih dari setengah atau sekitar 57% dari pengguna sosial media mengunggah foto romantis dengan pasangan.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas skala memamerkan kasih sayang (Vaquera dan Kao 2005) dan skala pengungkapan diri Wheelles (dalam Leung, 2002). Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode *tryout* terpakai, yakni hasil uji-coba yang dilakukan langsung digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dan tentu saja hanya data dari butir-butir yang sah saja yang dianalisis.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan untuk pengolahan data penelitian adalah dengan menggunakan analisis uji nonparametrik *Kendall's tau-b*. Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau

rasio, karena *kendall's tau-b* termasuk statistik nonparametrik, artinya uji distribusi datanya ternyata tidak normal atau sampelnya kurang dari 30 (Azwar, 2013). Sebelum dilakukan uji analisis hipotesis terlebih dahulu akan diadakan uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas dan uji

menentukan analisis data apa yang akan dipergunakan di dalam penelitian ini yaitu apakah statistik parametric atau non-parametrik. Keseluruhan teknik analisis data menggunakan SPSS (*Statistical Package for Social Sciences*) versi 25.0 for window.

HASIL PENELITIAN

Hasil Uji Asumsi: Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Koimogrov-Smirnof Z	p	Keterangan
Memamerkan Kasih Sayang	0.105	0.008	Tidak Normal
Pengungkapan Diri	0.122	0.001	Tidak Normal

Didapatkan hasil sebaran data variabel memamerkan kasih sayang menghasilkan nilai $Z = 0.105$ dan $p = 0.008$. Hasil uji berdasarkan kaidah menunjukkan sebaran butir-butir memamerkan kasih sayang adalah

tidak normal. Sebaran data variable pengungkapan diri menghasilkan nilai $Z = 0.122$ dan $p = 0.001$. Hasil uji berdasarkan kaidah menunjukkan sebaran butir-butir pengungkapan diri adalah tidak normal.

Hasil Uji Asumsi: Uji Linearitas

Tabel 2. Hasil Uji Linearitas

Variabel	F Hitung	F Tabel	p	Keterangan
Memamerkan Kasih Sayang - Pengungkapan Diri	1.521	1.69	0.107	Linear

Didapatkan hasil bahwa hasil analisis uji asumsi linearitas antara variabel pengungkapan diri dengan memamerkan kasih sayang menunjukkan nilai *deviation from linearity* F hitung = 1.834 > F tabel = 1.63

dan $p = 0.049 > 0.050$. Hal ini menunjukkan hubungan antara variabel memamerkan kasih sayang dengan pengungkapan diri dinyatakan tidak linear.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 3. Tabel Hasil Uji Hipotesis

Variabel	r	p	Keterangan
Pengungkapan Diri (x)			
Memamerkan Kasih Sayang (y)	0.107	0.129	Tidak Signifikan

Berdasarkan data tabel 3, maka dapat diketahui bahwa nilai korelasi *kendall's tau_b* didapatkan $r = 0.107$, dan $P = 0.129$ ($P > 0.50$) yang menunjukkan bahwa bahwa tidak terdapat korelasi atau tidak terdapat linieritas sebagai syarat dalam hubungan antara pengungkapan diri dengan memamerkan kasih sayang di intagram pada Mahasiswa-Mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial

dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Samarinda.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan pengungkapan diri dengan memamerkan kasih sayang di instagram pada mahasiswa-mahasiswi di fakultas

ilmu sosial dan ilmu politik. Teknik penelitian menggunakan penelitian kuantitatif dimana data akan didapatkan melalui penyebaran angket yang diberikan kepada responden pada mahasiswa angkatan 2013-2019 yang dijadikan sampel dengan jumlah sample sebanyak 100 mahasiswa dan semua angket itu diterima kembali.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan korelasi Kendalls tau_b antara pengungkapan diri dengan memamerkan kasih sayang memiliki nilai korelasi yaitu $r = 0.107$, $P = 0.129$ ($P > 0.050$). Hal tersebut menunjukkan tidak terdapat korelasi atau tidak adanya hubungan antara pengungkapan diri dengan memamerkan kasih sayang depan publik di media sosial instagram pada mahasiswa-mahasiswi fakultas ilmu sosial dan ilmu politik. Sehingga dengan demikian hipotesis data penelitian H1 ditolak, yang artinya tidak ada hubungan antara pengungkapan diri dengan memamerkan kasih sayang. Tidak adanya hubungan tersebut dapat terjadi di karenakan berbagai faktor-faktor lain selain daripada pengungkapan diri misalnya dorongan untuk eksis dan populer, pengaruh teman sebaya, tekanan pasangan dan kepercayaan diri rendah (Setyaningsih, 2015).

Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu mahasiswi angkatan 2013 berinisial F. F mengatakan pernah berfoto mesra seperti merangkul dan mencium kening dengan pacarnya, namun ketika F ingin mengunggah atau memamerkan ke instagram milik pribadi, pacar F tidak menyetujui hal tersebut karena menurut pacar F cukup keluarga dan teman dekat saja yang tahu tidak perlu diumbar ke berbagai macam media sosial lainnya. Jadi, F menuruti kemauan pacarnya bahwa tidak perlu memamerkan kasih sayang ke instagram. Walaupun F sangat ingin sekali memamerkan foto/video mesra bersama pacar ke instagram milik pribadi.

Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu mahasiswa angkatan 2013 berinisial MI, sejak awal pacar MI ingin sekali mengunggah ke instagram pribadi miliknya, namun MI mengatakan bahwa dia tidak menyukai hal tersebut karena menurut MI memamerkan kasih sayang di media sosial bukanlah hal yang penting untuk diumbar, tetapi MI lebih sering mengunggah mengenai hal-hal yang berkaitan dengan hobinya seperti karya seni atau foto-foto pemandangan alam.

Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu mahasiswi Angkatan 2013 berinisial DS, DS mengatakan bahwa DS tidak percaya diri untuk mengumbar kemesraan ke media sosial instagram karena DS belum siap menerima komentar-komentar dari teman-temannya yang ada di media sosial dan DS pun belum siap untuk terbuka kepada keluarga bahwa telah menjalin hubungan dengan pria yang umurnya terlampau jauh dengan dirinya maka dari itu, DS tidak percaya diri untuk memamerkan kasih sayang dalam bentuk foto, video ke media sosial pribadi miliknya.

Demikian pula hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Duwisaputri (2019), menyatakan bahwa faktor yang mendukung seseorang dalam melakukan perilaku memamerkan kasih sayang di publik bukanlah pengungkapan diri melainkan faktor-faktor yang lain dari luar individu seperti kesamaan untuk saling menghormati privasi masing-masing dengan pasangan, adanya kebebasan dari orang tua, kepercayaan dari keluarga yang disalah gunakan, dukungan dari teman-teman, keadaan keluarga yang tidak peduli, memiliki kebebasan, memiliki keinginan yang kuat atau sifat keras kepala dan memiliki fasilitas yang sangat memadai.

Berdasarkan hasil kategorisasi skala menunjukkan bahwa subjek penelitian ini berada pada kategori memamerkan kasih sayang yang sedang dan pengungkapan diri

berada pada kategori yang sedang. Pada hasil uji normalitas menunjukkan probabilitas nilai Kolmogrov-Smirnov Z memiliki sebaran yang tidak normal. Dan hasil uji linieritas menunjukkan hubungan kedua variabel tidak linier.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa mahasiswa angkatan 2018 yang sekaligus merupakan sepasang kekasih, berinisial HG dan LK di salah satu cafe. Mereka mengatakan bahwa sering mengunggah foto atau video kemesraan bersama seperti bersentuhan, bersandar satu sama lain, bergandengan tangan, berpelukan, dan mengambil gambar mesra di tempat umum. Hal yang mendorong HG dan LK melakukan perilaku memamerkan kasih sayang di instagram karena mereka ingin menunjukkan kepada orang lain bahwa mereka sedang menjalani hubungan yang spesial yaitu berpacaran dengan orang yang spesial pula.

Menurut mereka, dengan orang lain mengetahui hubungan mereka maka hal ini dapat meningkatkan kepercayaan diri karena tidak lagi dianggap jomblo. Dengan kata lain, mereka ingin mendapat pengakuan dari orang lain bahwa mereka sedang berpacaran dengan cara memperlihatkan kepada orang lain melalui sosial media yaitu instagram. Mereka pun mengatakan tidak peduli jika ada yang mengomentari foto atau video yang diunggah ke instagram bersama pasangannya. Selain itu, faktor yang mendukung subjek yakni adanya dukungan dari pasangan, menerima pujian yang langsung diutarakan kepada subjek dan adanya kebebasan dari orang tua.

Gillberg (2014) mengemukakan memamerkan kasih sayang di publik dianggap sebagai tingkah laku yang memamerkan kemesraan dengan pasangan (bisa melibatkan aktivitas fisik) dihadapan orang lain dan diyakini merupakan hal yang penting dalam sebuah hubungan romantis. Mengumbar kemesraan di muka umum

adalah salah satu bentuk menampilkan hubungan sepasang kekasih. Memamerkan kasih sayang di publik atau menunjukkan kemesraan di muka umum biasa dilihat di kehidupan sehari-hari baik di kehidupan nyata maupun di sosial media.

Pada hasil uji deskriptif, menggambarkan kondisi sebaran data pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, ditemukan hasil pengukuran melalui skala pengungkapan diri yang telah terisi diperoleh mean empirik lebih rendah dari mean hipotetik sama-sama berada pada status rendah. Hasil uji deskriptif dari kedua variabel tersebut adalah rendah. Berbeda dengan hasil screening awal yang menunjukkan bahwa variabel memamerkan kasih sayang berada pada kondisi sebaran data yang tinggi sedangkan dari hasil uji deskriptif didapatkan hasil yang rendah. Hal tersebut dapat terjadi karena beberapa alasan antara lain secara metode penelitian terjadi penyimpangan dengan data screening diawal yang kurang tepat dan berbeda antara sampel ketika screening dengan sampel ketika penelitian atau kesalahan pada alat ukur.

Berdasarkan wawancara dengan salah seorang mahasiswa perempuan angkatan 2015 berinisial LJ di rumah. LJ mengatakan bahwa memamerkan kasih sayang di depan publik apalagi di media sosial seperti instagram tidak lagi menjadi sesuatu yang harus dilakukan ketika sedang berpacaran. Bahkan menurut LJ melakukan memamerkan kasih sayang di publik dirasakan sebagai hal yang kurang pantas untuk dipublikasikan dengan usianya yang sudah menginjak dewasa. Mengungkapkan diri pun tidak harus dengan cara memamerkan kasih sayang di depan publik. Banyak cara mengungkapkan diri, baik di dunia maya maupun jejaring sosial. Selain itu, Chang dan Heo (2014) mengemukakan bahwa pengungkapan diri dilakukan ketika adanya

kepercayaan terhadap orang lain. Aspek-aspek pengungkapan diri yaitu: Tujuan (*intent of disclosure*), Jumlah (*amount of disclosure*), Valensi (*positive-negative of disclosure*), Kejujuran dan ketepatan (*honesty and accuracy of disclosure*), Kedalaman atau intimasi (*depth or intimacy of disclosure*), Kedalaman atau intimasi (*depth or intimacy of disclosure*). Untuk pengekspresian kasih sayang antar pasangan didalam suatu hubungan, tidak hanya digunakan sebagai media komunikasi online. Saat ini media sosial seperti *facebook, instagram, maupun blackberry messenger* tidak hanya digunakan sebagai media komunikasi online, namun dapat digunakan sebagai sarana untuk pengekspresian kasih sayang antar pasangan didalam suatu hubungan. Banyak pasangan yang mengunggah foto, video, maupun caption mesra bersama pasangannya yang ditampilkan dalam bentuk sentuhan fisik seperti merangkul, menyentuh wajah pasangan, bergandengan tangan seperti mencium pipi pasangannya.

Menurut Hurlock (2002) individu dewasa awal sering dihadapkan oleh tuntutan lingkungan dalam mengembangkan diri dan diharapkan mampu berperan dalam lingkungan. Individu dimasa dewasa awal mengembangkan tugas perkembangan memilih seorang teman hidup dengan cara menjalin sebuah hubungan romantis dan hangat yang dikenal dengan istilah pacaran. Media sosial seperti *instagram* atau *facebook* pun menjelma menjadi sarana. Simpulan dalam penelitian ini adalah bahwa penelitian ini menunjukkan tidak terdapat hubungan pengungkapan diri dengan memamerkan kasih sayang dimana H_1 di tolak dan H_0 diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: tidak terdapat hubungan antara

pengungkapan diri dengan memamerkan kasih sayang di media sosial *instagram* pada Mahasiswa-Mahasiswi Fakultas ilmu sosial dan ilmu politik Universitas Mulawarman.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dikemukakan saran-saran yaitu, bagi para mahasiswa-mahasiswi yang memiliki media sosial, disarankan untuk menggunakan media sosial dengan bijak, dapat mengontrol informasi pribadi yang ingin diungkapkan ke media sosial. Bagi para mahasiswa-mahasiswi diharapkan mampu mengatur frekuensi dan durasi dalam menggunakan media sosial.

1. Bagi para mahasiswa-mahasiswi bisa mengikuti seminar tentang tema menggunakan media sosial yang tepat. Bagi para mahasiswa- mahasiswi diharapkan menjadi kreatif dalam menggunakan media sosial.
2. Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian dengan metode kualitatif agar mendapatkan data yang lebih akurat, jika ingin melakukan penelitian dengan tema yang sama mengenai variabel memamerkan kasih sayang diharapkan dapat menggunakan atau memilih variabel lain yang lebih tepat untuk menyandingkan dengan variabel memamerkan kasih sayang, contohnya budaya populer, hubungan romantis atau intimasi yang berfokus pada para remaja. Diharapkan juga dimasa yang akan datang, peneliti selanjutnya dapat menyempurnakan hasil penelitian dengan memperdalam latarbelakang masalah, dan menggunakan alat ukur yang sesuai dengan kondisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2013). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Bungin, B. (2006). *Sosiologi komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Duwisaputri., C. (2019). Motivasi perilaku public display affection di media sosial pada remaja (studi kasus di samarinda). *Jurnal Psikologi Fisip Unmul*, 7 (3), 609-621.
- Gulledge, A. K., Gulledge, M. H., & Stahmann, R. F. (2003). Affection types and relationship satisfaction. *American Journal of Family Therapy*, 31, 233-242. Doi: 10.1080/01926180390201936.
- H. Lubis., A.H. Rosyida, F. Wulandari, & S.N. Sandya. (2017). Connecting group activity dalam menurunkan kecemasan sosial pada gen-z. *Jurnal Psikologi. Psikostudia*
- Hand, MM., Thomas D., Buboltz WC., Deemer ED., & Buyanjargal M. (2012). Facebook and romantic relationships: intimacy and couple satisfaction associated with online social network use. *Cyberpsychol Behav Soc Netw.* (1): 8-13. Doi: 10.1089/cyber.2012.0038.
- Ningsih, Widiyana. (2015). Self disclosure pada media sosial studi deskriptif pada media sosial anonim legatalk. *Skripsi. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Banten.*
- Setyaningsih, R. (2015). Public display of affection sebagai bentuk eksistensi diri remaja pengguna Facebook. *Jurnal Psikologi Proyeksi*, 10 (1), 66-82.
- Stellar. E.J., & Willer, R. (2013). The corruption of value: negative moral associations diminish the value of money. *Social Psychological and Personality Science*, 5 (1), 60-66. doi: 10.1177/1948550613484770.
- Utami, M. S. (2009). Keterlibatan dalam kegiatan dan kesejahteraan subjektif mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, 36 (2), 144-163.